

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit yang biasanya adanya hiperglikemia serta intoleransi glukosa karena rendah produksi insulin. Terdapat 2 macam diabetes mellitus yaitu tipe 1 dan tipe 2, tipe 1 biasanya disebabkan pankreas yang memecah sel-sel untuk produksi insulin. Akibatnya, insulin tidak bisa diproduksi, sehingga memerlukan asupan dari luar semacam suntik insulin. Sedangkan pada tipe 2 karena kelenjar pankreas yang tidak bisa memadai insulin dalam tubuh.

Pengobatan diabetes melitus sangat banyak jenisnya seperti oral dan injeksi, obat anti diabetik juga menjadi faktor langsung terhadap kestabilan kadar gula darah (Nanda, 2018).

Komplikasi dapat timbul secara kronis *ketoacidosis diabetic (KAD)*, *hipoglikemia* dan *hyperglycemic hypersmolar state (HHS)*, sedangkan komplikasi kronis meliputi mikroangiopati dan makroangiopati. Terdapat, komplikasi makrovaskuler seperti pembekuan darah pada otak, penyakit jantung coroner, gagal jantung kongestif dan stroke, dan untuk mikrovaskuler diataranya adalah nefropati, retinopati, dan amputasi (Setiyorini dan Wulandari., 2017). Komplikasi pada penderita diabetes dapat dicegah dengan rutin melakukan pemeriksaan diri serta pengendalian metabolisme yang baik dengan menjaga kadar gula darah pada kategori normal (Trisnadewi dkk., 2022).

Dalam penelitiannya Silalahi., (2019) menyebutkan kebiasaan yang dilakukan pada penderita tipe 2 pola hidup dapat mempengaruhi kesehatan. Penderita tipe 2 sebaiknya melakukan kegiatan fisik setidaknya 30 menit dalam sehari minimal 3-4 kali dalam seminggu misalnya seperti berjalan kaki serta berlari ringan. Mengonsumsi seperti sayur serta buah dapat menurunkan absorpsi kolesterol dan lemak, mengonsumsi tersebut mengurangi risiko tipe 2.

Rudi dan Kwureh (2017), pada penelitiannya menerangkan faktor bisa mempengaruhi kadar gula darah secara tidak langsung meliputi faktor jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, dan pola makan.

Menurut WHO (2018), sekitar 71% penyebab kematian di dunia yaitu penyakit yang tidak menular menyebabkan kematian setidaknya 36 juta jiwa per tahun, penderita diabetes melitus di Indonesia peringkat ke 4 di dunia sebesar 8,4 juta orang dan tahun 2030 bisa menjadi 21,3 juta orang. Negara yang menengah maupun rendah sekitar 80% kematian, didapatkan hasil prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis oleh dokter penduduk pada umur >15 tahun pada provinsi NTT tahun 2013-2018 sebesar (0,9%) menempati posisi paling rendah dan posisi tertinggi yaitu DKI sebesar (3,4%), penderita DM di Indonesia rata-rata sebesar (2,0%) (Riskesdas 2018).

Upaya atau pencegahan pada DM tipe 2 pada prinsipnya adalah dengan merubah gaya hidup yang meliputi olahraga, penurunan berat badan, dan pengaturan pola makan. Dianjurkan melakukan makan sehat, terdiri dari karbohidrat kompleks, mengandung sedikit lemak jenuh dan tinggi serat larut.

Kasus DM di Kalimantan Timur pada tahun 2018, penderita DM mencapai sebanyak 9.123 (3,13%). Penderita yang memperoleh Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 2.312 (2,5%) sektor kesehatan menargetkan 100%, Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara menargetkan pasien DM 100% mendapatkan pelayanan kesehatan, (Risesdas 2018). Berdasarkan data yang didapat dari Profil Dinkes Kabupaten Kutai Kartanegara (2021), Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2021 penderita DM sebanyak 8.281 penderita DM, untuk penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 6.881 (83,1%) (Kemenkes., 2021). Studi penelitian DM tipe 2 pada tahun 2021 dan 2022, pada Puskesmas Jonggon Jaya kasus DM tipe 2 sebanyak 2.640 kasus. Bulan Oktober 2023, Puskesmas Jonggon Jaya melaksanakan posbindu (pos pembinaan terpadu) secara rutin tiap bulannya berobat ke Jonggon Jaya sebanyak 30 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui gambaran kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Jonggon Jaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Jonggon Jaya.

2. Tujuan khusus

Untuk mendeskripsikan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Jonggon Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan yang mempengaruhi kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jonggon.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bahan acuan, juga memperbanyak ilmu penulis yang mempengaruhi kadar gula darah pasien diabetes melitus.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu dan teknologi keperawatan tentang kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.